

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai arti berupa upaya dalam memberikan, menciptakan serta mengembangkan yang dimiliki oleh manusia berupa potensi-potensi sebab untuk manusia dalam kehidupannya menjadi hal yang memiliki kepentingan yang dibutuhkan yaitu sebagai dorongan jiwa yang pasti karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang dan berproses baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adanya pendidikan juga dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh dalam segi pemikiran yang selalu menuju ke depan dan adanya keinginan untuk maju. Dari hasil pendidikan tersebut berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat memiliki kemampuan untuk menjaga dan membangun peradaban bagi agama, nusa tentu bagi bangsa juga.

Hal yang biasa ketika adanya proses dalam hal pembelajaran di kelas yang pastinya akan melibatkan dua subjek yaitu guru sebagai pengajar serta pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang di dalamnya adanya proses pembelajaran yang terdapat di sekolah. Tugas dalam menciptakan, mengembangkan dan memberikan pembaharuan dalam pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan adalah tugas dan tanggung jawab dari seorang guru (pendidik). Hal tersebut mempengaruhi perlu adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari siswa (peserta didik) untuk merespon dan mengoptimalkan sebuah interaksi dari edukatif yang diciptakan oleh guru (pendidik) tersebut yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi kognitif siswa yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti sebagai pendidikan yang berupa ilmu dan ajaran agama islam yang memiliki nilai-nilai agama baik dalam hubungan makhluk dengan khalik dan juga hubungan makhluk dengan makhluk Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebuah mata pelajaran yang dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat di semua kalangan tahapan lembaga (Hasbullah, 2001).

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cianjur yang mana merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk ada dan dipelajari karena selain dari adanya teori-teori namun juga adanya aspek penerapan langsung yang berhubungan dengan kegiatan siswa (peserta didik) dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam arti lain Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya membimbing manusia yang mampu mengamalkan ilmu dan ajaran islam.

Maka pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) itu ada dan diajarkan kepada siswa (peserta didik) yang diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) hingga dengan perguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk generasi peserta didik yang berakhlakul karimah maupun sebagai pedoman peserta didik dalam beramal dan beribadah. Kemudian poin utamanya dimaksudkan untuk mewujudkan hal-hal tersebut yaitu sebagai pendidik memiliki kemampuan dalam menciptakan dan juga mengembangkan pembelajaran prestasi kognitif siswa yang baik dan optimal. Adapun perolehan prestasi kognitif siswa dapat ditentukan salah satunya dari model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru (pendidik) dan didukung oleh siswa sebagai peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran di kelas.

Rendahnya kognitif peserta didik yaitu siswa ketika melalui proses dalam kegiatan pembelajaran yang bisa mempengaruhi alur kegiatan pembelajaran yang menyebabkan pembelajarannya kurang maksimal yang akan berdampak terhadap materi yang diajarkan oleh guru (pendidik) menjadi tidak tuntas dan tidak terserap dengan baik oleh siswa (peserta didik) (Aqib, 2013).

Di Indonesia untuk alur pembelajaran yang biasanya diterapkan pada sekolah-sekolah sebagian besar masih memilih pada model tradisional yaitu bersifat pada model ceramah yang mengandalkan keaktifan siswanya serta pembelajaran berpusat pada pengajar (pendidik) yang menjadikan siswa (peserta didik) pasif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran di kelas menjadi satu arah saja tanpa adanya model pembelajaran yang mendukung.

Peranan model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan prestasi kognitif siswa. Kesesuaian ketika ingin menerapkan dan menggunakan model alur pembelajaran yang telah direncanakan oleh pengajar sebagai pendidik akan berpengaruh terhadap prestasi kognitif siswa. Namun pembelajaran yang berpusat pada pendidik akan menimbulkan minimnya pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik ketika akan mengembangkan kemampuan kognitif yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yakni pelajar. Model pembelajaran yang akan digunakan harus mampu menunjang kepada prestasi kognitif siswa sebagai peserta didik untuk mencapai kemampuan kognitif yaitu pengetahuan, afektif yaitu sikap dan psikomotorik yaitu keterampilannya.

Fakta dilapangan membuktikan dari informasi guru PAI SMP Negeri 1 Cianjur bahwa beberapa siswa yang masih rendah prestasi kognitif siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) ketidaksiapan dalam menjalani proses aktivitas pembelajaran apalagi materi-materi yang banyak sub bab atau pembahasannya, seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa. 2) dampak pembelajaran daring yang menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembelajaran yang efektif dan mengakibatkan menurunnya prestasi kognitif siswa. 3) ketika aktivitas pembelajaran berlangsung siswa asyik bergurau dan mengobrol dengan teman-temannya. 4).ketika aktivitas pembelajaran berlangsung juga ada saja siswa yang kurang antusias dan terlibat bisa dilihat siswa tersebut tidak menulis dan tidak ikut berdiskusi. 5) ketika berakhirnya aktivitas pembelajaran ada saja siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan.

Ketika rendahnya prestasi kognitif peserta didik telah diketahui seperti contohnya beberapa siswa di SMP Negeri 1 Cianjur pada kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang telah dihitung rata-ratanya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Daftar Nilai PTS Daring dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write***

No	Nama	Nilai PTS	No	Nama	Nilai PTS	No	Nama	Nilai PTS
1	R1	73	21	R21	80	41	R41	87
2	R2	67	22	R22	60	42	R42	57
3	R3	80	23	R23	73	43	R43	77
4	R4	87	24	R24	63	44	R44	60
5	R5	60	25	R25	83	45	R45	70
6	R6	70	26	R26	63	46	R46	63
7	R7	63	27	R27	60	47	R47	67
8	R8	77	28	R28	70	48	R48	77
9	R9	83	29	R29	57	49	R49	83
10	R10	73	30	R30	77	50	R50	93
11	R11	77	31	R31	67	51	R51	70
12	R12	70	32	R32	83	52	R52	87
13	R13	87	33	R33	87	53	R53	77
14	R14	63	34	R34	77	54	R54	83
15	R15	80	35	R35	87	55	R55	87
16	R16	73	36	R36	83	56	R56	77
17	R17	67	37	R37	77	57	R57	87
18	R18	60	38	R38	80	58	R58	80
19	R19	77	39	R39	83	59	R59	77
20	R20	73	40	R40	80	60	R60	60

Maka melihat dari tabel di atas diperlukan tindakan nyata dari guru berupa evaluasi perbaikan belajar di dalam kelasnya. Adanya rendahnya prestasi kognitif siswa dapat terpengaruhi faktor-faktor yang menyebabkannya baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, salah satunya adalah faktor dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat terhadap prestasi kognitif siswa.

Dengan memilih untuk diterapkan ke dalam model pembelajaran agar tepat, bervariasi serta aktif juga tentunya dapat disesuaikan dengan situasi siswa, suasana kelas dan keadaan kondisi kelas ketika akan memilih untuk menerapkan serta menggunakan model pembelajaran karena tidak semua siswa (peserta didik) bisa bertahan untuk bisa menjaga kefokusannya ketika pembelajaran berlangsung dalam

waktu yang cukup bahkan waktu lama juga. Kefokusan siswa (peserta didik) pada suatu materi yang bermacam-macam akan berpengaruh terhadap perkembangan prestasi kognitif siswa juga dengan menyesuaikan antara karakteristik bab pembahasan yang mau diajarkan serta disesuaikan dengan capaian tujuan untuk mengusahakan pembelajaran lebih optimal dan menjadi salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Dapat dipahami alasan adanya dari permasalahan tersebut yang sudah tercantum di atas, peneliti mencoba untuk dapat memberikan referensi model-model pembelajaran. Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk guru (pendidik) untuk bisa menerapkan, memaksimalkan serta menggunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* agar siswa lebih antusias aktif dalam mengikuti pembelajaran, kreatif dalam memunculkan ide untuk pembelajaran dan menyenangkan dalam melakukan proses aktivitas belajar dan pembelajaran yang menarik dan prestasi kognitif siswa juga akan menjadi lebih baik juga

Ketika teknisnya, peserta didik diberikan materi pembelajaran untuk dibahas dan dipahami oleh bahasa siswanya sendiri setelah membaca materinya (*think*), selanjutnya siswa memahami materi pembahasan tersebut, setelah itu peserta didik yaitu siswa akan dibagikan kelompok oleh guru biasanya terdiri dari lima sampai dengan delapan orang atau disesuaikan dengan kuantitas siswa yang ada di kelas dengan bertujuan untuk mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing dan disesuaikan dengan apa yang mereka yaitu siswa sudah pahami (*talk*)

. Selanjutnya maka siswa (peserta didik) berdiskusi untuk bertukar pikiran lalu siswa sebagai peserta didik memiliki tanggung jawab dalam membuat rangkuman hasil dari pembahasan yang sudah dibahas bersama-sama (*write*). *Think Talk Write* adalah salah satu tipe model pembelajaran dari berbagai macam pembelajaran *Cooperative Learning* yang telah ada untuk peserta didik secara tidak langsung agar siswa mau berpikir, berbicara dan menulis. Adapun ketika penerapan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) itu merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write (TTW)* ketika proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan bisa membawa dampak hubungan yang positif untuk siswa (peserta didik) serta berpengaruh terhadap prestasi kognitif untuk siswa juga. Dapat dipahami berdasarkan pemaparan di atas sebagai kerangka acuan bahwa adanya permasalahan. Dari hal tersebut, permasalahan yang menarik untuk dibahas serta diteliti juga dengan mengangkat judul **“Sikap Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”** (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Cianjur).

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur?
2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur?
3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.
2. Prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.
3. Hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bertujuan sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam pemikiran dan tambahan pengetahuan untuk perkembangan bagi perkembangan ilmu pendidikan yang sudah ada dan juga sebagai bahan peninjauan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu dari variabel X dan Y nya.
- b. Bertujuan sebagai bahan koreksi terutama dalam permasalahan penerapan untuk penggunaan model pembelajaran yang dipakai sehingga dapat memberikan manfaat pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan serta kreatif juga untuk siswa dalam penerapan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* terhadap prestasi kognitif siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat memberikan sebagai bahan pengembangan inovasi terhadap model pembelajaran agar siswa lebih menarik dalam belajar.
- 2) Diharapkan menjadi motivasi agar mengetahui perkembangan dari prestasi kognitif siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write*

###### b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI yang mana juga dapat mempengaruhi terhadap prestasi kognitif mereka agar lebih baik.
- 2) Diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* agar menghasilkan sekolah yang berprestasi dari aspek kognitif prestasi didik yaitu siswa.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah agar tenaga pendidik mampu memberikan inovasi model pembelajaran yang aktif antara siswa dan guru agar dapat meningkatkan prestasi kognitif mereka.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Diharapkan dapat dijadikan patokan atau referensi bagi penelitiannya sehingga bisa mengembangkan inovasi pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan pembandingan terhadap penelitiannya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran bagi peningkatan prestasi kognitif.

### **E. Kerangka Berpikir**

Ketika membahas tentang pengertian sikap, ada yang secara umum atau bahasa ada juga yang secara istilah. Secara istilah sikap memiliki pengertian lain yaitu berupa gejala dari dalam diri seseorang yang bakal menjadi aspek afektif yaitu sikap, diawali adanya berupa kecenderungan ketika akan merespon dengan cara hal yang biasanya tetap terhadap objek benda atau orang serta sebagainya yang menghasilkan baik sikap secara positif maupun sikap secara negatif (Syah M. , 2009). Selain itu sikap juga memiliki pengertian yaitu adanya kesiapan dari dalam diri atau keadaan yang sudah siap untuk timbulnya suatu watak, tingkah laku, karakter atau perbuatan (Jahja, 2012). Adapun secara umum dalam pengertian sikap merupakan sebuah keyakinan yang diartikan ke dalam tindakan seseorang yang timbul dari dalam diri pada objek yang akan dicapai (Tyas Palupi D. , 2017).

Maka bisa dipahami dalam penjelasan diatas bahwa sikap itu terbagi pada dua yaitu ada sikap positif dan juga ada sikap negatif. Indikator dari keduanya, sebagai berikut:

1. Pertama yaitu ada sikap positif yang memiliki pengertian yaitu sikap yang didasari dengan adanya perasaan senang, seperti: menerima, menyukai serta memperhatikan
2. Kedua yaitu ada sikap negatif yang memiliki pengertian yaitu sikap yang didasari dengan adanya perasaan tidak senang, seperti: menolak, menghindari serta tidak memperhatikan (Sardirman, 2012).

Ketika akan membahas mengenai sikap seseorang bahwa sikap tidak memiliki bawaan dari lahir atau secara fitrah akan tetapi sikap itu bisa dibentuk sesuai dengan diri pribadi dan lingkungannya yang dapat berhubungan dengan prestasi kognitif yang bisa berubah ataupun menjadi watak. Ketika membahas tentang sikap belajar yang memiliki pengertian adanya kefokuskan kepada seseorang apabila adanya ketertarikan belajar mengenai hal-hal tentang seputar pendidikan. Apabila sikap yang dimunculkan peserta didik ketika proses pengajaran dalam belajar yaitu sikap yang positif maka bisa menghasilkan apa yang sudah direncanakan. Dapat diketahui dalam hal ini, penulis mengambil salah satu objek dari sikap tersebut yaitu mengenai sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*.

Ketika membahas tentang pengertian dari siswa sebagai peserta didik, menurut undang-undang RI No.20 Tahun 2013 siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur dan jenis tertentu.

Selain itu, model pembelajaran merupakan alat atau media yang menjadi salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat dipungkiri tidak ada keberadaanya dalam proses belajar dan pembelajaran karena model pembelajaran ini pendidik dapat memahami bagaimana pola belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran juga merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan proses belajar dan pembelajaran dan membimbing belajar dan pembelajaran di kelas (Rusman, 2013).

Penerapan model-model pembelajaran merupakan suatu hal yang memiliki hubungan yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran, mengingat bantuan dari model pembelajaran yang tepat akan dapat memberikan daya ketertarikan siswa untuk belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa model pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak terhadap ketertarikan siswa dalam belajar dan akan menyebabkan siswa cepat bosan, malas belajar, partisipasi belajar rendah dan bahkan prestasi kognitif terhadap mata pelajaran PAI sangat lemah dan tidak baik. Oleh karena itu model-model pembelajaran yang tepat, aktif menyenangkan dan inovatif sangat berperan memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Salah satu model-model pembelajaran menarik dan inovatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini mengkolaborasikan keaktifan pembelajaran antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru). Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kuantitas dan non kuantitas dalam belajar dan juga meningkatkan prestasi kognitif dengan menarik dan memfokuskan perhatian siswa terhadap pembahasan yang sedang dipelajari dalam pembelajaran. Adanya upaya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* akan adanya upaya menciptakan model pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *cooperative* memiliki pengertian yaitu sebagai media atau alat yang akan mendukung pembelajaran untuk mengharuskan pelajar-pelajarnya yaitu siswa untuk bisa bergotong royong ketika berhadapan dengan permasalahan yang berkenaan dengan pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan ruang kelas adalah berupa ruangan yang di isi oleh alat-alat pembelajaran yang cocok untuk diadakannya belajar *cooperative* di kelas. Nantinya siswa akan diberi ruang waktu dan tempat untuk dapat membicarakan suatu permasalahan, setelah itu baru menentukan solusi yang bijaksana dari permasalahannya dan mengkorelasikan

permasalahan tersebut dengan permasalahan yang ada tentunya sesuai dan juga bisa diselesaikan oleh siswa (Raharjo, 2008).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think, Talk dan Write* (TTW) yang memiliki makna sebagai suatu model pembelajaran untuk membimbing pada aspek psikomotorik siswa-siswa yakni dalam ranah menulis. Selain itu juga menekankan siswa-siswanya melatih mengkomunikasikan hasil dari kesimpulan yang didapatkannya.

*Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah kegiatan sosial.

Adapun Huinker dan Laughlin menyebutkan tentang *think, talk* dan *write* sebagai bentuk mengenai kegiatan, usaha serta berupa proses yang dapat menumbuhkembangkan pada aspek kemampuan pemahaman naluri berpikir, naluri komunikasi, naluri menulis peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (TTW).

Tahapan-tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari adanya pengucapan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa hingga memberikan apersepsi dan motivasi oleh guru, selanjutnya ada keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis (*talk*). Setelah mendapatkan hasil dari diskusi maka dapat dituliskan (*write*) di buku masing-masing siswa (peserta didik) (Lusia, 2014).

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* diharapkan mampu mengoptimalkan aspek pemahaman pada diri siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada pembahasan Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengetahui materi secara

terstruktur, aktif dan menyenangkan. Selain itu juga dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau hasil dari kegiatan tertentu yang telah dilakukan (Prasojo, 2014). Prestasi kognitif juga mempunyai pengertian lain ialah sebagai taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah M. , 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam domain kognitif /proses berpikir (Amronah, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi kognitif ialah tingkat keberhasilan siswa di sekolah dari suatu proses belajar dan pembelajaran yang telah dikerjakan seseorang yang kemudian dapat menguasai dan mengembangkan suatu pengetahuan dan keterampilan tersebut melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya, hasilnya ini dilakukan melalui nilai tes maupun non-tes yang diberikan oleh guru dan nilai tersebut bisa tinggi, rendah, ataupun sedang tergantung dari kemampuan siswanya sendiri.

Dalam ilmu kognitif, bisa dipercaya bahwa motivasi dapat menjadi tumpuan semangat dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang tersebut untuk selalu melihat ke depan yaitu ke arah tujuan setelah merasakan suatu perjuangan, seperti harapan untuk sukses di masa depan, dukungan yang ditimbulkan dari luar serta kebutuhan untuk menyelesaikan yang merupakan pengertian dari faktor yang bisa mempengaruhi partisipasi pembelajaran. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang berdasarkan lingkungan, yaitu pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan masa depan. (Lie, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat membantu meningkatkan prestasi kognitif siswa seperti penerapan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, dimana setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (siswa berkemampuan tinggi, rendah, sedang). Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* mengutamakan

kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun untuk indikator dari prestasi kognitif siswa pada taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl meliputi:

**Tabel 1. 2 Prestasi Kognitif Taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl**

Jenis Prestasi	Indikator
1. Mengingat ( <i>remember</i> )	Dapat mengenali dan mengingat kembali
2. Memahami ( <i>understand</i> )	Dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan
3. Mengaplikasikan ( <i>apply</i> )	Dapat mengeksekusi dan mengimplementasikan
4. Menganalisis ( <i>Analyze</i> )	Dapat membedakan, mengorganisasi dan mengkontribusikan bagian-bagian dengan keseluruhan
5. Mengevaluasi ( <i>Evaluate</i> )	Dapat memeriksa dan mengkritik
6. Mencipta ( <i>Create</i> )	Dapat merumuskan, merencanakan dan memproduksi

Indikator dari prestasi kognitif ini meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh data dan ukuran prestasi kognitif siswa merupakan garis besar indikator yang berkaitan dengan jenis prestasi yang diukur. Untuk keperluan penelitian ini maka dibatasi indikator prestasi kognitif siswa yang akan diperoleh dari penilaian dalam mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*) (Anderson L. W., 2010).

Materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dianggap salah satu materi sukar karena isi pembahasannya meliputi tentang fiqih ibadah dan

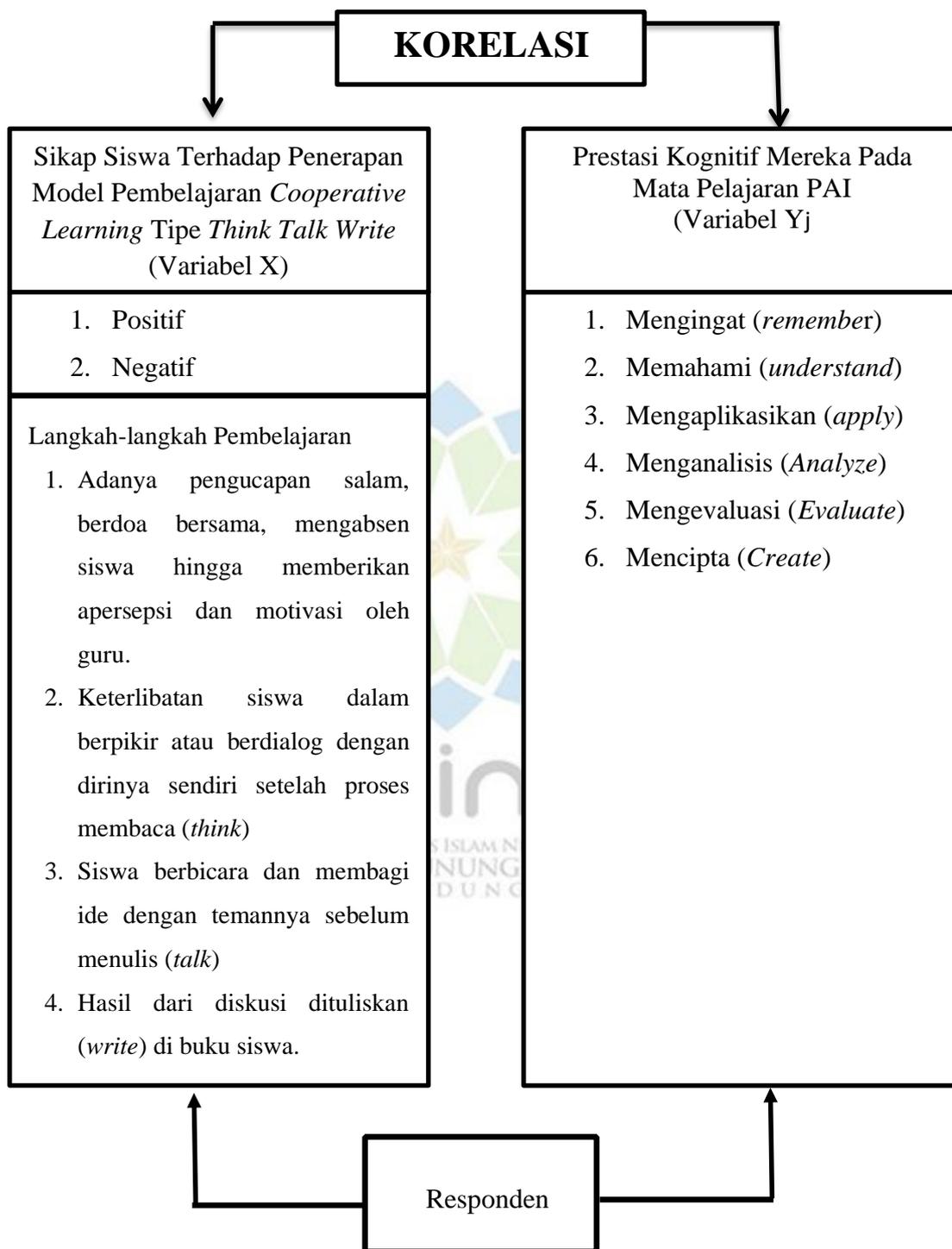
ada beberapa sub bab atau pembahasan yang mengharuskan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, aktif dan menyenangkan bagi siswa (peserta didik).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan materi-materi yang sangat penting karena menentukan sikap, perilaku, sopan santun dan norma-norma agama siswa. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat membentuk kualitas jasmani dan rohani siswa yang lebih baik.

Sikap tentunya memiliki pengaruh dan dampak positif yang besar dalam pembelajaran. Sikap terhadap penerapan model pembelajaran bukan saja sikap yang ditunjukkan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain (Djaali, 2011).

Kualitas dari model pembelajaran baik yang diberikan oleh guru bisa menggambarkan kualitas pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa yang baik juga. Dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dari model pembelajaran yang diterapkan (Argaheni, 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, mengenai Sikap Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* sebagai variabel X dan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI sebagai variabel Y yang diangkat menjadi topik dalam penelitian kali ini. Maka dari hal tersebut kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang memiliki kebenaran masih rendah. Hipotesis ini bersifat jawaban sementara sehingga perlu diuji secara nyata kebenarannya sebagai pembuktian terhadap masalah penelitian (Priatna, 2020).

Pada penelitian ini mengamati pada dua variabel yaitu variabel X mengenai sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dan hubungannya pada variabel Y yaitu prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Maka dapat diajukan hipotesis terhadap penelitian ini, yaitu :

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan pada prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI antara yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dikelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pada prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI antara yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dikelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*, yaitu sebagai berikut :

1. Akhyar M. Daud, 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 3 Aceh Besar”. Penelitian ini pada pelajaran IPS menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah siswa 34 siswa. Cara pengumpulan datanya dengan menyebarkan lembar observasi dan tes kepada 34 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas siswa, analisis aktivitas guru dan

analisis hasil kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 3,21 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu 3,89 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 3,15 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 3,94 (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,64% dan meningkat pada siklus II yaitu 91,17%. Berdasarkan data pada penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan penggunaan model Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 3 Aceh Besar.

2. Rachmat Faizal, 2015 dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis metode kolaboratif-partisipatori yang dilakukan sebanyak 2 kali siklus penelitian. Instrumen kunci penelitian adalah peneliti sendiri. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes tulis. Analisis data yang digunakan dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi model pembelajaran *kooperatif* strategi *think talk write* (TTW) yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa yakni dengan merangkainya menjadi sebuah model pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa dengan diskusi pemecahan masalah yang open-ended dengan tim. (2) Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs. Satu Atap Al-Mustaqim setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif* strategi TTW pada mata pelajaran Fiqh mengalami banyak kemajuan. Kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 50,4%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar

89,3%. Berdasarkan data pada penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang.

3. Dian Iftitah Ummul Khairah, Imam Mudakir dan Bevo Wahono, 2017 dengan judul jurnal “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Mangaran Situbondo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dengan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Rata-rata hasil belajarnya yaitu sebesar 64,19, siklus I sebesar 72 dan siklus II sebesar 78. Jadi untuk prasiklus ke siklus I adanya peningkatan sebesar 7,8. Adapun untuk siklus I ke II sebesar 6.
4. Hana Safitri, 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”. Pendekatan dengan kuantitatif dengan metode *quasy eksperimental design*. Analisis data yang digunakan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* terhadap hasil belajar IPS dengan taraf signifikan kurang dari 5 ( $0,010 < 0,025$ ).
5. Siti Kamilatul Abidah, 2017 dengan judul jurnal “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 MAN 7 Jombang”. Pendekatan dengan kuantitatif dengan metode *quasy eksperimental design*. Analisis data yang digunakan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data dengan

observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* berjalan dengan baik dengan siklus I sebesar 75 dan siklus II sebesar 90. Model pembelajarannya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata siklus I sebesar 78,25 dan siklus II sebesar 81,37.

6. Wahyu Ningsih dan Lenni, 2019 dengan judul jurnal “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa siklus I sebesar 68,44 dan siklus II sebesar 81,2.

Berbeda dengan yang akan kami teliti dengan judul “Sikap Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Cianjur)”. Model pembelajaran yang dipakai berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disamping itu, perbedaan mata pelajaran yang dijadikan penelitian, yaitu: Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang macam-macam sujud. Perbedaan lainnya adalah metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode korelasi. Selain itu ada juga dari teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan analisis parsial (Analisis Per indikator) dan uji korelasi.

Adapun untuk persamaanya adalah sama sama perbandingannya dari segi variabel yaitu Peneliti membandingkan antara metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dan prestasi kognitif siswa.